

KEHUTANAN

1. Hasil Hutan

Kabupaten Boven Digoel memiliki hutan yang sangat luas dengan berbagai macam hasil hutan yang dapat diolah, sehingga dapat meningkatkan pemasukan bagi daerah. Salah satu komoditas hasil hutan yang unggulan adalah kayu bulat. Berikut adalah gambar perkembangan hasil produksi kayu bulat yang dikelola perusahaan IUPHHK dan IPK.

Tabel 7.14. Produksi Kayu Bulat (M³) IUPHHK dan IPK Kabupaten Boven Digoel Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah
(1)	(2)
2013	131.310,01
2014	100,188,30
2015	122.723,89
2016	*
2017	*
2018	*

Sumber : UPTD-KPHP Kabupaten Boven Digoel, 2017

Keterangan : *) data tidak tersedia

Tabel 7.14 menunjukkan bahwa produksi kayu bulat cenderung menurun dari tahun 2013 sampai 2014. Produksi kayu bulat tahun 2013 sebesar 131.310,01 m³ kemudian menurun pada tahun 2014 menjadi 100.188,3 m³. Pada tahun 2015, produksi kayu bulat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, meskipun tidak besar jumlahnya, yaitu 122.723,89 m³, hanya meningkat sebesar 22.535,59 m³ dari tahun 2014. Sedangkan produksi kayu bulat pada tahun 2016 sampai 2018 tidak tercatat karena data tidak tersedia.

Terdapat beberapa hasil hutan yang telah diolah dan telah dijual ke luar negeri yakni berupa Plywood dan Film Faced. Kedua produk hasil hutan ini mulai dijual ke luar negeri pada

tahun 2007, dan gambaran volume penjualannya dari tahun 2012 hingga 2016 dapat dilihat dari tabel 7.15 berikut ini.

Tabel 7.15. Volume Penjualan Luar Negeri Hasil Hutan Menurut Jenisnya Kabupaten Boven Digoel Tahun 2013-2018

Tahun	Plywood	Film Faced
(1)	(2)	(3)
2013	147.268,44	87.555,11
2014	145.041,87	104.369,02
2015	137.400,09	*
2016	*	*
2017	*	*
2018	*	*

Sumber : UPTD-KPHP Kabupaten Boven Digoel, 2017

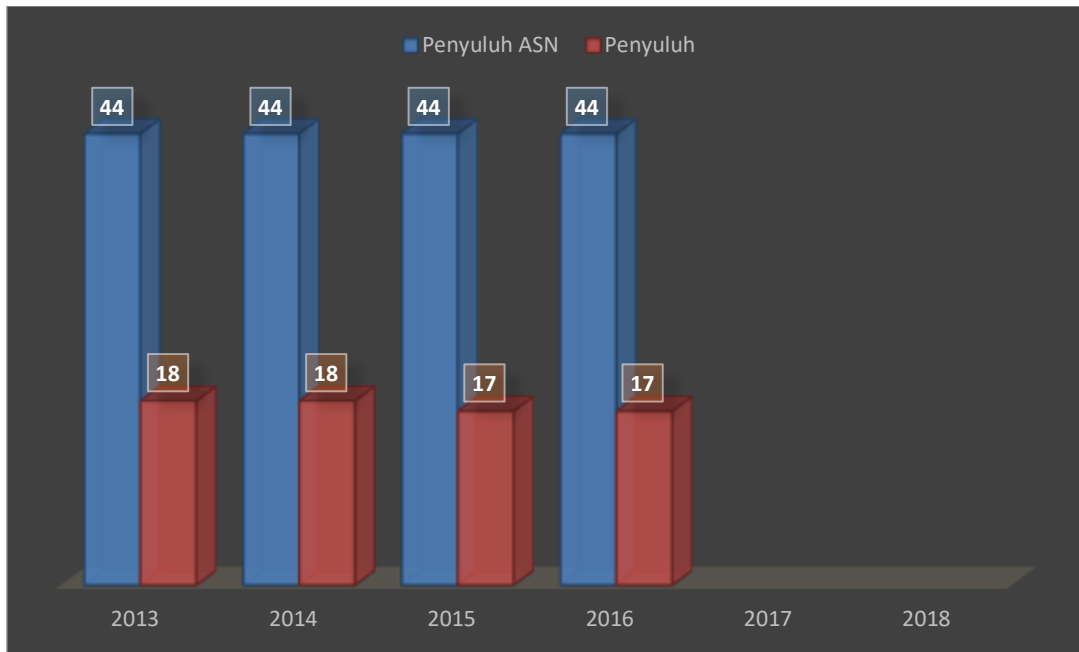
Keterangan : *) data tidak tersedia

Dalam tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013 hingga 2015, volume penjualan plywood cenderung mengalami penurunan. Hanya terjadi peningkatan volume penjualan dari tahun 2012 ke tahun 2013, namun tidak terlalu besar jumlahnya. Film faced mengalami peningkatan jumlah volume penjualan dari tahun 2013 hingga 2014. Data volume penjualan untuk tahun 2015 hingga 2018 tidak tercatat karena data tidak tersedia.

2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas yang memberikan pengarahannya, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan/distrik. Sebelum membina, Penyuluh Pertanian Lapangan perlu melakukan pendekatan dengan memahami kemampuan kelompok maupun perorangan agar materi yang disampaikan kepada petani dapat dicerna dengan baik oleh petani. Berdasarkan data yang tercatat pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boven Digoel, jumlah penyuluh dari tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dilihat melalui gambar berikut ini.

Gambar 7.10. Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan Menurut Statusnya di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2013-2018



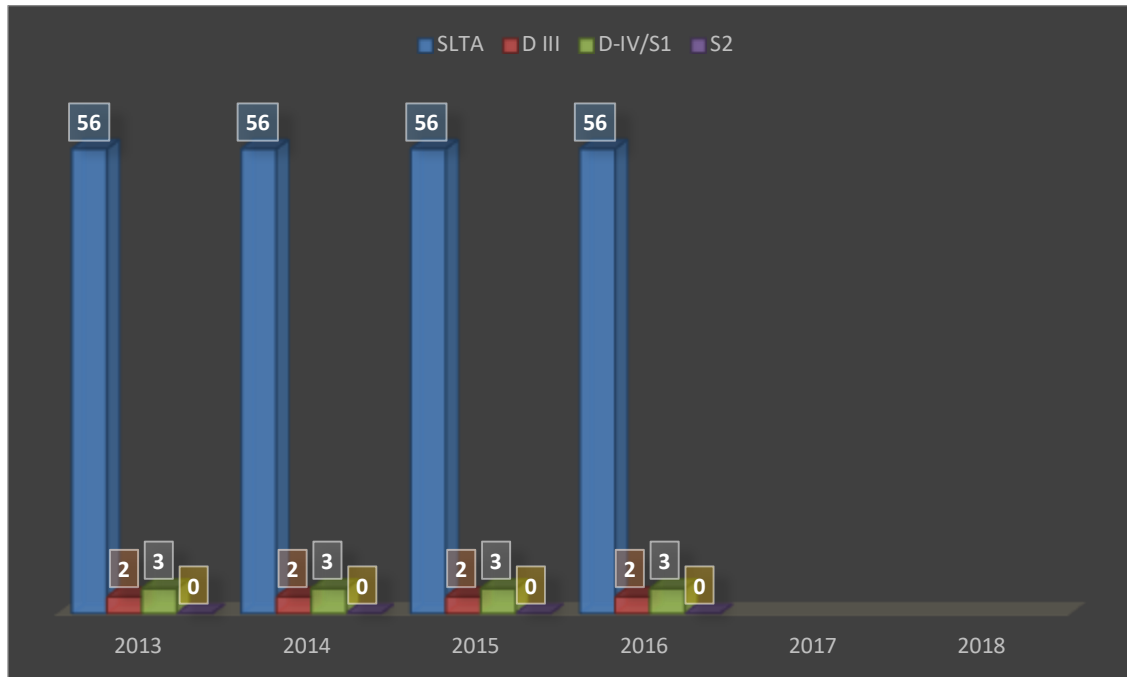
Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boven Digoel, 2018

Keterangan : Data tahun 2017-2018 tidak tersedia

Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2013 sampai tahun 2014 sebanyak 62 orang yang terdiri atas 44 orang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) sedangkan 18 orang berstatus honorer (THL). Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 jumlah PPL di Kabupaten Boven Digoel tidak mengalami perubahan dengan jumlah PPL sebanyak 61 orang dengan 44 orang berstatus ASN dan 17 orang berstatus THL. Diketahui bahwa untuk data jumlah penyuluh di tahun 2017 dan 2018 belum tersedia.

Jika kita ingin melihat tingkat pendidikan dari jumlah PPL yang ada di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat melalui gambar dibawah ini.

Gambar 7.11. Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2013-2018



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boven Digoel, 2018

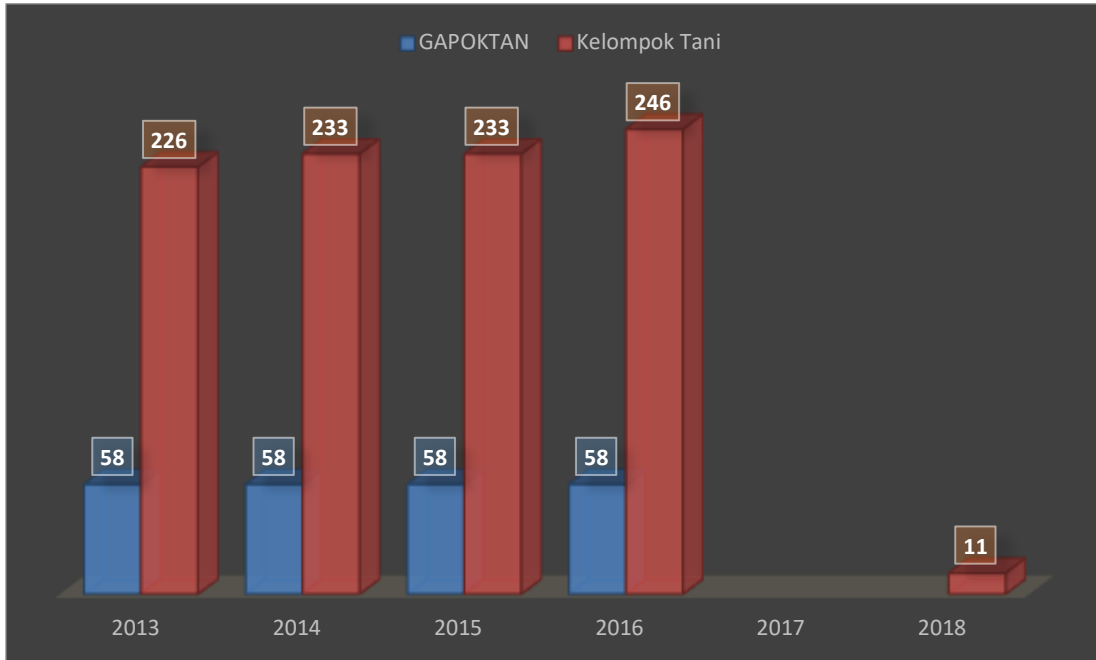
Keterangan : Data tahun 2017-2018 tidak tersedia

Mayoritas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 56 orang. Setelah itu, sebanyak 3 orang PPL yang ada di Kabupaten Boven Digoel berpendidikan D-IV/S1 dan hanya 2 orang yang berpendidikan D-III. Sementara itu, tidak ada PPL yang berpendidikan S2.

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.

Jumlah Gapoktan dan Kelompok tani yang ada di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dilihat melalui gambar berikut ini.

Gambar 7.12. Jumlah Gapoktan dan Kelompok Tani di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2013-2018



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Boven Digoel, 2018
Keterangan : Data tahun 2017-2018 tidak tersedia

Berdasarkan gambar 7.12, terlihat bahwa jumlah gapoktan pada tahun 2013 sampai 2016 terdapat sebanyak 58 kelompok. Jumlah gapoktan tidak mengalami perubahan selama 4 tahun, sedangkan data 2017 dan 2018 tidak tersedia. Sementara itu, jumlah kelompok tani selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan. Jumlah kelompok tani pada tahun 2013 sebanyak 226 kelompok dan meningkat menjadi 246 kelompok pada tahun 2016. Sedangkan data tahun 2017 tidak tersedia. Jumlah kelompok tani menurun secara drastis pada tahun 2018 menjadi 11 kelompok pada tahun 2018.

Di Kabupaten Boven Digoel terdapat 7 unit Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) yang terletak di distrik. Lembaga ini melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu melaksanakan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan berdasarkan program penyuluhan.